

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi metode TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelislan*) dalam menjaga hafalan Al- Qur'an santri di Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang serta saling terkait antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Dimulai dari yang mudah yaitu *takrir* atau mengulang hafalan dengan cara sendiri maupun bersama dengan teman dengan target hafalan 5 halaman, 1 halaman terakhir untuk menambah hafalan dan 4 halaman pertama untuk muroja'ah kemudian 5 halamn tersebut ditakrirkan kepada ustadz atau ustadzah. Setelah penerapan metode *takrir* dilanjutkan dengan metode *ngejuz*, yaitu setelah santri menambah hafalan genap 1 juz secara bertahap, santri diwajibkan *takrir* hafalan 1 juz penuh kepada ustadz atau ustadzah dan tidak diperkenankan menambah hafalan baru sebelum selesai *ngejuz*. Setelah santri berhasil *ngejuz* sampai 5 juz, maka akan naik lagi tingkat kesulitan metodenya, yaitu *majelisan*. *Majelisan* ditakrir oleh orang tua atau wali santri sebanyak 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya sampai khatam, dan seperti metode *ngejuz*, santri tidak diperkenankan menambah hafalan baru atau pindah juz sebelum tanggungan *majelisan* diselesaikan.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelislan*) yaitu kurangnya motivasi santri dan kesadaran diri akan pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang ada di pesantren; terbaginya waktu dan fokus santri dengan kegiatan sekolah; padatnya waktu orang tua dalam implementasi metode *majelisan*. Melalui bimbingan dan arahan dari ustadz/ustadzah, motivasi dari orang terdekat santri seperti orang tua, teman maupun guru dan toleransi dari pesantren kpada orang tua atau wali dalam penentuan waktu *majelisan*, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan baik.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam implementasi metode TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelislan*) dalam menjaga hafalan Al- Qur'an santri di

Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus, sangat membantu dan mempermudah santri dalam merawat dan menjaga hafalan Al- Qur'an santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan realita dilapangan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada ustadz/ustadzah hendaknya memberikan bimbingan dan perhatian lebih terhadap santri yang hafalannya masih sedikit dan belum bisa menerapkan metode TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelis*) secara optimal.
2. Kepada para santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus, hendaknya selalu memupuk niat dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada secara sungguh-sungguh, agar mempermudah santri dalam menjaga hafalan.
3. Bagi wali santri hendaknya memberikan waktu khusus untuk putra putrinya di pesantren ketika memang dibutuhkan dalam implementasi metode *majelisan*.

